

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan secara maksimal sehingga dapat menyejahterakan pemilik perusahaan maupun para pemegang saham. Pertumbuhan ekonomi dan laba perusahaan nonkeuangan di Indonesia periode 2017-2019 mengalami peningkatan. Pada periode tersebut kredit perusahaan nonkeuangan mengalami peningkatan didukung oleh pertumbuhan ekonomi global dan kebijakan moneter yang berkelanjutan ([www.ekonomi.bisnis.com](http://www.ekonomi.bisnis.com)). Selama periode 2020 sebagian besar penjualan maupun laba perusahaan nonkeuangan mengalami penurunan akibat pandemi covid-19. Kondisi kredit perusahaan nonkeuangan meningkat pada periode 2020 karena pandemi covid-19 telah berdampak pada pertumbuhan ekonomi global dan rantai pasok yang mengakibatkan tertekannya kualitas kredit perusahaan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Terkait informasi tersebut perusahaan nonkeuangan membutuhkan keputusan pendanaan yang tepat, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba dan menjalankan usaha secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan mengenai banyaknya dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan mengenai sumber dana yang ekonomis guna untuk mendanai kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:277). Keputusan pendanaan dapat dicerminkan melalui keputusan struktur modal yakni berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Perusahaan harus menyeimbangkan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri untuk menghasilkan pendanaan yang optimal. Tujuan dari keputusan struktur modal yaitu memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya keseluruhan modal (Brigham dan Houston, 2011:155).

Dalam hal ini keputusan pendanaan memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga profit perusahaan meningkat. Menurut Brigham dan Houston (2011:188) dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Penelitian ini menggunakan faktor internal dalam pengambilan keputusan pendanaan yaitu profitabilitas dan stabilitas penjualan karena sebagai pertimbangan perusahaan untuk menghasilkan struktur modal yang optimal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) untuk rasio pengukuran keputusan pendanaan. *Debt Equity Ratio* (DER) diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan (Kasmir, 2015:156).

Profitabilitas sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat keuntungan melalui kegiatan penjualan, aset bersih maupun modal sendiri (Raharjaputra, 2009:205). Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan yang akan dimasukkan kedalam laba ditahan atau perusahaan menggunakan langsung untuk investasi. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan meminjam dana eksternal dalam jumlah sedikit karena perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasionalnya. *Pecking order theory* (dalam Hanafi, 2015:314) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi justru memiliki tingkat hutang yang rendah. Tingkat hutang yang rendah bukan dikarenakan perusahaan mempunyai target hutang yang kecil, namun karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Profitabilitas memiliki empat rasio yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* (Kasmir, 2015:199). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset perusahaan. Brigham dan Houston (2011:189) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba, sehingga memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Selviana dan Badjra (2018); Juliantika dan Dewi (2016) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan pendanaan. Artinya semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari dana eksternal yaitu berupa hutang.

Selanjutnya yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan yaitu stabilitas penjualan. Dalam hal ini stabilitas penjualan juga memiliki peran yang penting dalam memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan. Stabilitas penjualan mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri. Menurut Rudianto (2009:35) stabilitas penjualan merupakan perubahan peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan setiap tahunnya yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik bisa dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang lebih besar cenderung lebih banyak memiliki laba ditahan. Ketika perusahaan memiliki penjualan yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan penggunaan ekuitas dibandingkan dengan hutang. Kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana internal akan meminimalisir presentase penggunaan hutang, sehingga komposisi hutang dalam struktur modalnya menurun dan perusahaan dapat terhindar dari biaya hutang serta risiko kebangkrutan. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2020) yang menemukan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Kemudian penelitian oleh Abidin dan Hidayat (2019) juga menemukan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal atau sering disebut dengan keputusan pendanaan, sehingga dalam hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan penjualan yang stabil memiliki tingkat hutang yang rendah. Dalam mengukur stabilitas penjualan digunakan proksi kenaikan penjualan pada

perusahaan setiap tahunnya untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan maupun penurunan. Objek penelitian yang digunakan yaitu Perusahaan Nonkeuangan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2020. Perusahaan IDX80 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, nilai transaksi yang tinggi serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Karena alasan tersebut, maka dipilih perusahaan IDX80 sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan judul penelitian ini sebagai berikut : **Pengaruh Profitabilitas Dan Stabilitas Penjualan Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Nonkeuangan IDX80 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan pendanaan dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan nonkeuangan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 ?
2. Apakah stabilitas penjualan dengan proksi kenaikan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan pendanaan dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan nonkeuangan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji signifikansi pengaruh negatif profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) terhadap keputusan pendanaan dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan nonkeuangan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.
2. Menguji signifikansi pengaruh negatif stabilitas penjualan dengan proksi kenaikan penjualan terhadap keputusan pendanaan dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan nonkeuangan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan referensi untuk penulis lain mengenai profitabilitas dan stabilitas penjualan juga pengaruhnya terhadap keputusan pendanaan perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang struktur modalnya menggunakan hutang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan rerangka penelitian.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang terdiri dari desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan teknik analisis data.

### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab analisis dan pembahasan diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab simpulan dan saran diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran.